

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan hasil atau data yang dijabarkan melalui kata-kata. Dimana data yang didapatkan dari suatu kasus yang diteliti akan dideskripsikan dengan kata hingga menjadi suatu kalimat.

Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya<sup>49</sup>.

Habsy mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif itu adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas atau melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk mengetahui interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

<sup>50</sup> Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 93, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang meneliti tentang keadaan lingkungan sekitar secara apa adanya atau tanpa adanya manipulasi sehingga menghasilkan suatu temuan. Dimana temuan yang dihasilkan itu diperoleh bukan dari alat-alat pengukur atau alat-alat statistik yang sejenis.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus deskriptif. Berg mengungkapkan studi kasus adalah jenis penelitian pada kualitatif yang melibatkan pengumpulan informasi yang cukup secara sistematis tentang orang, latar sosial, peristiwa, atau kelompok tertentu untuk memungkinkan peneliti memahami secara efektif bagaimana operasi atau fungsinya<sup>51</sup>.

Meriam mengungkapkan bahwa studi kasus pada penelitian kualitatif sebagai penjabaran yang dilakukan secara sungguh-sungguh (intensif), dikerjakan secara keseluruhan (holistik) dan diberlakukannya analisa terhadap satu contoh, fenomena atau unit sosial<sup>52</sup>.

Kesimpulan dari pengertian studi kasus adalah suatu bagian terintegrasi dari penelitian kualitatif yang didalamnya terdapat proses pengumpulan informasi tentang apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

---

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 339.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 340.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan pada kali ini terdapat dua hal yang menjadi fokus penulis antara lain sebagai berikut:

- a. Ustadz Muhammad Munir
- b. Jama'ah Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy. Adapun untuk jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy ini sebanyak 4 (empat) orang dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Maliyudin (47 tahun), menjadi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy selama 7 tahun;
  - 2) Aziz (25 tahun), menjadi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy selama 2 tahun;
  - 3) Muhammad Farhan (46 tahun), menjadi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy selama kurang lebih 5 tahun;
  - 4) M. Husaini (57 tahun), menjadi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy selama 2 tahun;

### **2. Objek Penelitian**

Objek yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir Kabupaten Kotawaringin Barat dan metode bimbingan keagamaan yang dilakukan pada kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir Kabupaten Kotawaringin Barat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Majelis Ta'lim Addhiyaul Musthofawy, beralamat Jl. Padat Karya 2 RT/RW. 014/004, Desa Sungai Kapitan, Kelurahan Kumai Hilir, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang disajikan pada penelitian ini beracuan pada 2 (dua) sumber yakni:

1. Sumber Primer
  - a. Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Munir, selaku narasumber dalam kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Ta'lim Addhiyaul Musthofawy
  - b. Hasil observasi pengajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Ta'lim Addhiyaul Musthofawy.
2. Sumber Sekunder
  - a. Literatur berupa buku yang berkaitan dengan penelitian.
  - b. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengatakan dalam suatu penelitian langkah yang paling strategis selanjutnya yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data. Karena dari sinilah, tujuan utama dari penelitian itu akan tercapai yakni sebagai media untuk memperoleh informasi/data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka penulis tidak akan memperoleh data yang memenuhi kualifikasi data yang diinginkan<sup>53</sup>.

Sugiyono mengatakan bahwa pada teknik pengumpulan data ini dilakukan pada dua hal yakni sebagai berikut<sup>54</sup>:

### **1. Wawancara**

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur agar memudahkan penulis untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa subjek dengan pertanyaan yang sama dan mendapatkan jawaban dari subjek. Hadi dalam Mukhtazar mengungkapkan terdapat tiga fungsi wawancara yang dibedakan menjadi golongan besar<sup>55</sup>, yakni:

- a. Sebagai metode primer,
- b. Sebagai metode pelengkap, dan
- c. Sebagai kriterium.

Bilamana wawancara dijadikan satu-satunya alat pengumpulan data, atau sebagai metode pengumpulan data yang utama dalam

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 224.

<sup>54</sup> Sugiyono, *op. cit.* hlm. 137.

<sup>55</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Absolute Media, 2020), 78.

rangkaian metode pengumpulan data lainnya, ia akan mempunyai fungsi sebagai metode primer. Sebaliknya bila wawancara dipakai sebagai alat untuk mencari informasi yang tidak bisa diperoleh dengan cara lain, maka ia berfungsi sebagai metode pelengkap.

Pada saat tertentu metode wawancara dipakai peneliti untuk menguji kebenaran atau memverifikasi data yang telah diperoleh menggunakan metode lain, seperti dokumentasi dan observasi. Dalam hal ini wawancara berfungsi sebagai kriterium untuk mengecek kebenaran data yang telah dilakukan dengan metode lain.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumentasi juga berupa gambar berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang penulis gunakan mengacu pada dokumen yang berhubungan dengan riwayat hidup, dan foto.

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan bahwa terdapat 6 fungsi dalam dokumentasi<sup>56</sup> sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 219.

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian titik
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Tidak harus dicari dan ditemukan.
- e. Tidak reaktif apabila tidak dilakukan kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Selain itu, dokumentasi digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian agar dapat menemukan keterkaitan informasi yang diperlukan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Sehingga, data/informasi yang diperlukan dapat diketahui secara optimal, terutama melalui dokumentasi yang penulis himpun dalam menelusuri informasi tentang subjek.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada proposal. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh<sup>57</sup>.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *op. cit*, hlm. 243.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi data (*concluding drawing/verification*)<sup>58</sup>.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Demikian pula dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Selain itu, juga akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 246.

Penelitian kualitatif yang dilakukan, proses penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pernyataan ini diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, penyajian data juga dapat dimuat dengan teks yang bersifat naratif, dengan demikian akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sugiyono menyatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas

eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)<sup>59</sup>.

Adapun penjelasan dari berbagai uji keabsahan sebagai berikut:

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

#### 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

#### 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian dikatakan reabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### 4. Pengujian *Confirmability*

*Confirmability* disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*: 267.

*dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, diartikan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *confirmability*.

Dari beberapa kebenaran penelitian, penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan sejawat.

Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data<sup>60</sup>.

Bungin mengungkapkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik<sup>61</sup>. Hal-hal itu dilakukan sebagai berikut:

1. Umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi,

---

<sup>60</sup> Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 107.

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015): 203.

2. Setelah itu, dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila terjadi ketidak-relevanan hasil metode tersebut, maka peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan.

Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informan-informan sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

Selanjutnya, Sugiyono juga menuturkan bahwa triangulasi memiliki klasifikasi<sup>62</sup> dalam penerapannya dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa sumber tersebut dimaksudkan tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif melainkan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 368.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dari berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, alasan penulis menggunakan uji tersebut karena dirasa paling mudah dan sesuai dengan rancangan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dalam mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini penulis menggunakan wawancara dengan berbagai sumber yang akan diperoleh data tersebut. kemudian dicocokkan dengan hasil dokumentasi maupun sumber lainnya.